

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Karyawan yang menjadi subjek responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada bagian stasiun *grading* PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan. Karakteristik responden ini dibagi menjadi 4 karakter, yaitu: berdasarkan umur, tingkat pendidikan, lama bekerja, dan berdasarkan bagian kerja di stasiun *grading* PT. Kalimantan Sawit Abadi. Deskripsi mengenai karakteristik responden penelitian dijabarkan pada sub bab di bawah ini:

#### 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur merupakan aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik, psikologis serta biologis seseorang. Produktivitas kerja karyawan dan tingkat cepat tanggap dapat dipengaruhi oleh tingkat umur karyawan itu sendiri, karena kemampuan kerja produktif akan semakin menurun dengan lanjutnya usia. Dalam penelitian Tingkat Penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi Kecamatan Arut Selatan ini karyawan stasiun *grading* yang menjadi responden adalah karyawan yang berumur antara 20 tahun hingga 47 tahun. Gambaran mengenai umur Karyawam stasiun *grading* PT. Kalimantan Sawit Abadi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Karakteristik karyawan *grading* berdasarkan Umur di PT. Kalimantan Sawit Abadi.

No.	Umur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	20 - 26	27	79,4
2	27 - 33	3	8,8
3	34 - 40	2	5,9
4	41 - 47	2	5,9
Jumlah		34	100

Pengaruh umur ini juga dipengaruhi oleh klarifikasi kerja perusahaan yang meletakkan karyawan muda atau baru di stasiun *grading*, dengan tujuan mencari pengalaman kerja dan karyawan muda dianggap mampu untuk melakukan *grading* dengan baik, maka dari itu pembagian pekerjaan dimulai dengan menjadi bagian dari stasiun *grading*, lalu pada kategori 41 – 47 terdapat 2 orang karyawan senior dengan jabatan mandor dan karyawan timbangan.

Mandor pada stasiun *grading* ialah karyawan tetap yang telah lama bekerja di PT. Kalimantan Sawit Abadi, maka dari itu lama bekerja mempengaruhi kenaikan jabatan, untuk salah satu karyawan timbangan dengan kategori 41 – 47 tahun salah satunya lagi menjadi mandor pada stasiun *grading*. Mandor yang telah berumur 47 mendapatkan kenaikan jabatan setelah mandor yang sebelumnya bekerja di stasiun *grading* telah pensiun, alasan dilakukan kenaikan jabatan karena karyawan ialah termasuk pegawai yang paling lama bekerja di PT. Kalimantan Sawit Abadi. Pada PT. Kalimantan Sawit Abadi sendiri telah beroperasi dari tahun 2004, telah banyak terjadi perubahan tenaga kerja. Faktor yang mempengaruhinya ialah perpindahan lokasi kerja dan tenaga kerja pensiun,

Pada pembagian pekerjaan PT. Kalimantan Sawit Abadi memperbolehkan karyawannya pindah tugas atau pindah stasiun kerja. Karyawan memiliki

kebebasan dalam memilih pekerjaan karena dirasa jika karyawan merasa pekerjaan yang dilakukan cukup monoton dan membuat karyawan ingin memiliki suasana baru dalam pekerjaannya, syarat dalam pemindahan kerja ialah pelatihan atau karyawan memang telah menguasai bagian pekerjaan yang akan dijalankan ,maka pemindahan bisa dilakukan dengan melapor ke KTU.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan ialah tahapan pendidikan formal yang telah ditempuh oleh karyawan di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan yang menjadi responden dalam penelitian Tingkat Penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) *grading*. Tingkat pendidikan karyawan akan berpengaruh terhadap penyerapan dan penerapan informasi tentang Standar Operasional Prosedur *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi. Gambaran mengenai tingkat pendidikan karyawan di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Karakteristik karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di PT. Kalimantan Sawit Abadi.

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SMA	32	94,12
2	PT	2	5,88
Jumlah		34	100

Pendidikan terakhir mempengaruhi karena dalam perekrutan tenaga kerja di PT. Kalimantan Sawit Abadi ini mewajibkan dalam persyaratan perekrutan tenaga kerjanya dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA, sedangkan untuk pendidikan terakhir PT atau perguruan tinggi dapat masuk dalam kategori atasan seperti Asisten.

Dalam karakteristik karyawan berdasarkan pendidikan ialah jika karyawan memiliki pendidikan terakhir SMA mendapatkan jabatan karyawan di PT. Kalimantan Sawit Abadi, jika tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi maka perusahaan menempatkan jabatan seperti asisten, asisten kepala, atau *mill manager* di pabrik kelapa sawit.

Pada penelitian tingkat penerapan SOP, karyawan yang termasuk dalam penelitian ialah asisten, mandor, penimbang, dan *gradingman*. Asisten tentunya menginginkan kinerja yang bagus, tentunya sikap dari asisten akan menentukan kinerja karyawan, untuk tingkat penerapan SOP pada 2 asisten dengan skor 26 dan 28 yang masuk dalam kategori tinggi.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama bekerja merupakan lamanya karyawan telah bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Kalimantan Sawit Abadi yang dapat diukur dari pertama kali bekerja di pabrik hingga dilakukannya penelitian ini. Lama bekerja juga menentukan tingkat kelayakan dan konsistensi dalam bekerja. Gambaran tentang Lama bekerja di PT. Kalimantan Sawit Abadi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 10. Karakteristik karyawan berdasarkan Lama bekerja di PT. Kalimantan Sawit Abadi.

No.	Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	< 1	9	47
2	1 - 3	7	41
3	4 - 6	14	9
4	>6	4	3
Jumlah		34	100

Pada tabel di atas menunjukkan lama karyawan dalam melakukan pekerjaan yang telah ditekuni, lama bekerja juga menunjukkan loyalitas dalam melakukan pekerjaan yang diberikan. Pada lama bekerja yang lebih dari 6 tahun ialah pekerja yang telah lama pada bagian stasiun *grading* dan telah menjadi pegawai senior dan 1 di antaranya telah diangkat menjadi mandor stasiun *grading*, karena lamanya pegawai bekerja akan menentukan jabatan yang akan diberikan, untuk kenaikan jabatan rata – rata karyawan akan dipindah kerjakan di cabang perusahaan lainnya di atas naungan Citra Borneo Indah *Group*.

Kebanyakan karyawan laki – laki di PT. Kalimantan Sawit Abadi memulai pekerjaannya di stasiun *grading*, dengan alasan karena sangat dibutuhkannya tenaga yang besar dalam melakukan *grading*, maka dari itu klarifikasi penentuan karyawan di stasiun *grading* ialah karyawan yang memiliki produktivitas kerja yang tinggi.

Kekuatan fisik juga akan mempengaruhi pembagian tugas kerja, jika karyawan dirasa kurang dapat melakukan tugasnya di stasiun *grading*, maka dapat mengajukan perpindahan stasiun kerja. Pada kategori lama bekerja 3,5 – 6 tahun, 8 orang mengatakan bahwa sempat berpindah pindah stasiun kerja, mulai dari stasiun *boiler*, stasiun rebusan, dan stasiun *press*.

#### **4. Karakteristik Responden Berdasarkan Klasifikasi tenaga kerja**

Klasifikasi tenaga kerja merupakan pengelompokan ketenagakerjaan yang tersusun berdasarkan kriteria yang dibutuhkan atau diperlukan, PT. Kalimantan Sawit Abadi membagi dan mengelompokan tenaga kerja berdasarkan pengalaman dan kebutuhan perusahaan seperti pengelompokan pemimpin dari karyawan dan

pengawas dan karyawan, Gambaran tentang Klasifikasi tenaga kerja di PT.

Kalimantan Sawit Abadi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 11. Karakteristik karyawan Berdasarkan Klasifikasi tenaga kerja di PT. Kalimantan Sawit Abadi.

No.	Bagian Kerja	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Asisten	2	5,88
2	Mandor	2	5,88
3	Penimbang	4	11,76
4	<i>Gradingman</i>	26	76,47
Jumlah		34	100

Dalam pembagian jabatan dan bagian kerja stasiun *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi dibagi menjadi 4 bagian yaitu asisten, mandor, penimbang, dan *gradingman*. Pada asisten berjumlah 2 orang yaitu memiliki *shift* masing – masing, lalu pada mandor juga 2 orang dengan masing – masing *shift* yang berbeda, perbedaan *shift* juga berlaku pada bagian penimbang karena selalu bertugas tiada henti dikarenakan keluar masuknya kendaraan ke dalam pabrik selalu dilakukan timbangan, dan yang terakhir pada *gradingman* juga memiliki *shift* dan kelompoknya dalam melakukan pekerjaan.

#### **B. Tingkat penerapan SOP (*Standard Operating Procedure*) *grading***

Tingkat penerapan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan berbagai informasi serta penerapan SOP *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan, cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat penerapan SOP ialah dengan teknik skor. Perhitungan skor masing-masing variabel dan tingkat penerapan SOP *grading* kelapa sawit di PT. Kalimantan Sawit Abadi akan dijelaskan sebagai berikut :

**1. Tingkat Penerapan SOP pra *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan.**

*Standard Operating Procedure* Pra *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kegiatan pra *grading* dilakukan oleh 4 orang responden . pada kegiatan pra *grading* dibagi menjadi 4 bagian yaitu pemeriksaan, penyiapan, penimbangan, dan pembersihan.

Tabel 12. Tingkat penerapan SOP pra *grading* bagian pemeriksaan di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan.

No.	Indikator	Penerapan Responden					Kisaran skor	Rata Skor	Kategori
		TPD	JD	TD	SD	SLD			
1	Melakukan pemeriksaan APD ( Atribut Perlindungan Diri )supir berupa helm	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
2	Melakukan pemeriksaan APD berupa <i>safety shoes</i>	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
3	Melakukan pemeriksaan surat jalan yang dibawa oleh supir	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
4	Melakukan pemeriksaan No. Kendaraan	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
5	Melakukan pemeriksaan jenis produk	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
6	Melakukan pemeriksaan nama supir	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
7	Melakukan pemeriksaan asal material	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
8	Melakukan pemeriksaan Nomor SIM	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
9	Melakukan pemeriksaan nama <i>supplier</i>	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
10	Melakukan pemeriksaan No. Segel	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
<b>Jumlah</b>							<b>0 - 40</b>	<b>40</b>	<b>Sangat tinggi</b>
<b>Presentase Penerapan</b>							<b>100 %</b>		

Pemeriksaan APD (atribut perlindungan diri) dan identitas yang diwakilkan oleh SIM (surat izin mengemudi) haruslah diperiksa dengan teliti, pemeriksaan APD akan dilakukan didepan gerbang masuk pabrik yang akan diperiksa oleh penjaga atau satpam, karena sesuai dengan SOP perusahaan bahwa haruslah menggunakan APD lengkap seperti sepatu dan helm jika ingin memasuki area pabrik. Setelah diperiksa oleh satpam, identitas akan di *input* ke dalam komputer stasiun timbangan oleh operator timbangan, memasukan data penerimaan buah dari pihak kedua yang terkait juga haruslah dilakukan dengan benar agar tidak terjadinya kekeliruan dalam pembayaran untuk TBS (tandan buah segar) yang masuk ke pabrik.

Berdasarkan perhitungan skor tingkat penerapan SOP pada karyawan bagian pemeriksaan yang menjalankan SOP pra *grading* menunjukkan perolehan skor 40 yang berarti tingkat penerapan SOP bagian pemeriksaan terbilang sangat tinggi dan terlaksana dengan sangat baik.

Tabel 13. Tingkat penerapan SOP pra *grading* bagian **penyiapan** di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan.

No.	Indikator	Penerapan Responden					Kisaran skor	Rata Skor	Kategori
		TPD	JD	TD	SD	SLD			
1	Memastikan indikator timbangan menunjukkan angka 00000	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
2	Melakukan penimbangan mobil menurut urutan antrian	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
3	Memastikan posisi kendaraan berada di tengah timbangan dan mesin kendaraan dimatikan, serta sopir dan penumpang sudah turun dari timbangan untuk mengetahui bruto material	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
<b>Jumlah</b>							<b>0 - 12</b>	<b>12</b>	<b>Sangat tinggi</b>
<b>Presentase Penerapan</b>							<b>100%</b>		

Pada bagian persiapan menunjukkan tingkat penerapan sangat tinggi, karena dalam penyiapan pengoperasian timbangan haruslah diperhatikan, terutama memastikan indikator timbangan pada angka 0000, karena indikator harus dipastikan diangka 0 agar pada saat menimbang berat bruto pada truk muncul.

Timbangan bisa saja error dan pada indikator tidak bisa memunculkan angka saat menimbang karena beberapa faktor yaitu, terjadi hujan, dan area timbangan dalam keadaan kotor atau banyak terdapat sampah, maka dari itu perlu dilakukan pembersihan di area penimbangan, pada saat truk ingin melakukan penimbangan sopir haruslah tertib, jadi sistem penimbangan di PT. Kalimantan Sawit Abadi

ialah dengan mendahulukan yang terlebih dahulu datang seperti sistem antri di POM bensin.

Dalam kegiatan penimbangan harus memastikan truk ada di tengah timbangan guna proses penimbangan diukur dengan pas dan tidak kurang seperti seharusnya, lalu guna sopir harus dipastikan turun agar berat sopir tidak ikut dalam penimbangan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

Tabel 14. Tingkat penerapan SOP pra *grading* bagian Penimbangan di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan

No.	Indikator	Penerapan Responden					Kisaran skor	Rata Skor	Kategori
		TPD	JD	TD	SD	SLD			
1	Melakukan penimbangan secara teliti dan <i>input</i> sesuai dengan material yang akan ditimbang	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
2	Mengembalikan surat jalan yang telah di <i>input</i> kepada sopir	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
3	Memastikan indikator <i>display</i> timbangan telah pada angka nol sebelum timbang selanjutnya	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
4	Setelah kendaraan melakukan pembongkaran atau pengisian material pastikan data yang ditimbang sesuai dengan surat jalan yang dibawa sopir, kemudian melakukan penimbangan ke - 2 ( <i>tara</i> ) untuk mengetahui ( <i>netto</i> )	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
5	Melakukan pemeriksaan berat kendaraan, jika terjadi selisih yang tidak normal laporkan ke KTU (Kepala Tata Usaha) atau <i>mill manager</i> dan telusuri penyebabnya	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
6	Hasil penimbangan tercetak secara otomatis 4 rangkap	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
7	Hasil penimbangan akhir ditulis dalam buku rekap	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
8	Replas hasil penimbangan ditandatangani oleh pihak operator timbangan dan supir	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
9	Memberikan supir 2 rangkap hasil timbangan dan 2 rangkap lagi sebagai <i>file</i> perusahaan	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
<b>Jumlah</b>							<b>0 - 36</b>	<b>36</b>	<b>Sangat tinggi</b>
<b>Presentase Penerapan</b>								<b>100%</b>	

Setiap Truk pembawa TBS ditimbang dua kali yaitu pada saat masuk pabrik (berat truk dan TBS) serta pada saat keluar. Dari selisih timbangan TBS diperoleh berat bersih TBS yang masuk ke *Loading Ramp*. Umumnya fungsi jembatan timbangan itu adalah untuk mengetahui jumlah tonase pada TBS yang masuk pabrik, maupun item lainnya seperti, air, CPO, jangkos, *fibre*, dan lain – lain.

Prosedur mengembalikan surat jalan yang telah di *input* ialah guna mengetahui sumber buah yang ingin dipasok, setelah pemeriksaan selesai kemudian surat jalan dikembalikan ke sopir.

Kegiatan memastikan indikator timbangan pada angka 0000, karena indikator harus dipastikan diangka 0 agar pada saat menimbang berat bruto pada truk muncul, lalu saat sudah melakukan pembongkaran isi dari truk, dilakukan kembali penimbangan untuk mengetahui *netto* dari truk dengan memeriksa kembali surat jalan apakah telah sesuai dengan material yang dibawa.

Bukti penimbangan seperti replas haruslah selalu diberikan ke pemasok buah. Replas terbagi atas 4 bagian dan 4 warna, 2 dengan warna putih dan hijau diberikan ke pemasok buah, 2 lainnya dengan warna pink dan kuning juga disimpan pihak administrasi guna pembayaran ke pihak pemasok dengan bukti tanda tangan sopir pada replas tersebut.

Tabel 15. Tingkat penerapan SOP pra *grading* bagian pembersihan di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan

No.	Indikator	Penerapan Responden					Kisaran skor	Rata Skor	Kategori
		TPD	JD	TD	SD	SLD			
1	Membuat laporan TBS (Tandan Buah Segar), <i>despatch</i> CPO ( <i>Crude Palm Oil</i> ), CPKO ( <i>Crude Palm Kernel Oil</i> ), kernel, <i>fibre</i> , cangkang, dan jangkos	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
2	<i>Backup data base</i> timbangan	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
3	Hasil rekap penimbangan diperiksa oleh KTU pada pagi hari berikutnya	0	0	0	0	4	0 - 4	4	
4	Membersihkan dan merapikan area kerja penimbangan	0	0	2	1	1	0 - 4	2,75	
5	Melakukan pembersihan seluruh area timbangan dan pinggiran jembatan timbang	0	1	1	2		0 - 4	2,25	
<b>Jumlah</b>							<b>0 - 20</b>	<b>17,5</b>	<b>Sangat tinggi</b>
<b>Presentase Penerapan</b>								<b>87,5%</b>	

Kegiatan pembersihan atau kegiatan setelah penimbangan ialah berupa hal yang perlu dilakukan karyawan sebelum meninggalkan tempat kerja. sebelum mengakhiri shift kerja, karyawan haruslah membuat laporan masuknya barang ke pabrik seperti TBS (Tandan Buah Segar), *despatch CPO (Crude Palm Oil)*, CPKO (*Crude Palm Kernel Oil*), kernel, *fibre*, cangkang, dan jangkos berupa rekapan jurnal ke KTU ( kepala tata usaha ) yang akan diperiksa keesokan paginya.

Pembersihan pada area timbangan dilakukan guna menghindari timbangan error dan menyebabkan timbangan rusak, pembersihan area timbangan dilakukan pada hari jumat, karena pada hari jum'at perusahaan mengadakan jum'at bersih maka dari itu semua area dilakukan pembersihan, sedangkan tempat area operator timbangan dibersihkan setiap hari oleh karyawan timbangan.

Untuk pembersihan area timbangan 2 orang karyawan mengaku jarang dan terkadang membersihkan area timbangan karena pembersihan area timbangan hanya dilakukan pada hari jumat, bahkan hari jumat pun pembersihan dilakukan pada pagi hari, dan karyawan mengaku jarang mendapatkan shift pagi.

Tabel 16. Tingkat penerapan SOP pra *grading* **keseluruhan** di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan

No.	Indikator	Penerapan Responden					Kisaran Skor	Rata Skor	Kategori
		TPD	JD	TD	SD	SLD			
1	Melakukan pemeriksaan APD ( Atribut Perlindungan Diri )supir berupa helm	0	0	0	0	4	0 – 4	4	
2	Melakukan pemeriksaan APD berupa <i>safety shoes</i>	0	0	0	0	4	0 – 4	4	
3	Melakukan pemeriksaan surat jalan yang dibawa oleh supir	0	0	0	0	4	0 – 4	4	
4	Melakukan pemeriksaan No. Kendaraan	0	0	0	0	4	0 – 4	4	
5	Melakukan pemeriksaan jenis produk	0	0	0	0	4	0 – 4	4	
6	Melakukan pemeriksaan nama supir	0	0	0	0	4	0 – 4	4	
7	Melakukan pemeriksaan asal material	0	0	0	0	4	0 – 4	4	
8	Melakukan pemeriksaan Nomor SIM	0	0	0	0	4	0 – 4	4	
9	Melakukan pemeriksaan nama <i>supplier</i>	0	0	0	0	4	0 – 4	4	
10	Melakukan pemeriksaan No. Segel	0	0	0	0	4	0 – 4	4	
11	Melakukan pembersihan seluruh area timbangan dan pinggiran jembatan timbang (sebelum dan sesudah penimbangan)	0	1	1	2	0	0 – 4	2,25	
12	Memastikan indikator timbangan menunjukkan angka 00000	0	0	0	0	4	0 – 4	4	
13	Melakukan penimbangan mobil menurut urutan antrian	0	0	0	0	4	0 – 4	4	
14	Memastikan posisi kendaraan berada di 0tengah timbangan dan mesin	0	0	0	0	4	0 – 4	4	

	kendaraan dimatikan, serta sopir dan penumpang sudah turun dari timbangan untuk mengetahui bruto material							
15	Melakukan penimbangan secara teliti dan <i>input</i> sesuai dengan material yang akan ditimbang	0	0	0	0	4	0 – 4	4
16	Mengembalikan surat jalan yang telah di <i>input</i> kepada sopir	0	0	0	0	4	0 – 4	4
17	Memastikan indikator <i>display</i> timbangan telah pada angka nol sebelum timbang selanjutnya	0	0	0	0	4	0 – 4	4
18	Setelah kendaraan melakukan pembongkaran atau pengisian material pastikan data yang ditimbang sesuai dengan surat jalan yang dibawa sopir, kemudian melakukan penimbangan ke – 2 ( <i>tara</i> ) untuk mengetahui ( <i>netto</i> )	0	0	0	0	4	0 – 4	4
19	Melakukan pemeriksaan berat kendaraan, jika terjadi selisih yang tidak normal laporkan ke KTU (Kepala Tata Usaha) atau <i>mill manager</i> dan telusuri penyebabnya	0	0	0	0	4	0 – 4	4
20	Hasil penimbangan tercetak secara otomatis 4 rangkap	0	0	0	0	4	0 – 4	4
21	Hasil penimbangan akhir ditulis dalam buku rekap	0	0	0	0	4	0 – 4	4
22	Replas hasil penimbangan ditandatangani oleh pihak operator timbangan dan supir	0	0	0	0	4	0 – 4	4
23	Memberikan supir 2 rangkap hasil timbangan dan 2 rangkap lagi sebagai <i>file</i> perusahaan	0	0	0	0	4	0 – 4	4
24	Membuat laporan TBS (Tandan Buah Segar)	0	0	0	0	4	0 – 4	4

25	<i>Backup data base</i> timbangan	0	0	0	0	4	0 – 4	4	
26	Membersihkan dan merapikan area kerja penimbangan	0	0	2	1	1	0 – 4	2,75	
27	Hasil rekap penimbangan diperiksa oleh KTU pada pagi hari berikutnya	0	0	0	0	4	0 – 4	4	
<b>Jumlah</b>							<b>0 – 108</b>	<b>105</b>	<b>Sangat tinggi</b>
<b>Presentase Penerapan</b>							<b>97,2%</b>		

Tabel 17. Kategori tingkat Penerapan SOP *grading* di PT. Kalimantan Sawit , Abadi keseluruhan, Kecamatan Arut Selatan.

SKOR	SKOR PENERAPAN	TINGKAT PENERAPAN
0 - 108	86,5 – 108	Sangat Tinggi
	64,9 – 86,4	Tinggi
	43,3 – 64,8	Sedang
	21,7 – 43,2	Rendah
	0 – 21,6	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan skor tingkat penerapan SOP pada karyawan bagian penimbang yang menjalankan SOP pra *grading* menunjukkan presentase 97,2 % terlaksana dengan sangat baik, dan juga kegiatan penimbangan meliputi runtutan tata cara melakukan penimbangan harus dilakukan sesuai SOP yang berlaku dengan alasan administrasi perusahaan.

## **2. Tingkat Penerapan SOP *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan.**

Pada SOP *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi terdapat 9 indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penerapan SOP *grading* yang dilakukan oleh 26 *gradingman* yang bertugas melakukan sortasi buah kelapa sawit yang masuk ke pabrik, 2 mandor sebagai pengawas *gradingman*, dan 2 asisten. Hasil dari tingkat penerapan SOP *grading* adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Tingkat penerapan SOP *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan.

No.	Indikator	Penerapan Responden					Kisaran skor	Rata Skor	Kategori
		TPD	JD	TD	SD	SLD			
1	Melakukan pembersihan area <i>loading ramp</i> dari segala sampah dan brondolan	0	0	0	2	28	0 - 4	3,9	
2	Melakukan <i>grading</i> TBS haruslah dipilih secara acak $\pm$ 100 janjang TBS, seperti mengambil sampel TBS dari tengah, belakang, atau atas bagian truk	0	30	0	0	0	0 - 4	1,0	
3	<i>Grading</i> TBS di pabrik dilakukan oleh karyawan pabrik bersama wakil pekebun/kelembagaan pekebun	0	0	0	0	30	0 - 4	4,0	
4	Brondolan harus dikirim ke pabrik dan jumlah brondolan minimal 12,5% (dua belas koma lima persen) dari berat TBS keseluruhan yang diterima pabrik	11	5	9	5	0	0 - 4	1,3	
5	Tandan terdiri dari buah mentah 0% (nol persen), buah matang minimal 95% (sembilan puluh lima persen) dan buah lewat matang maksimal 5% (lima persen)	7	2	9	7	5	0 - 4	2,0	
6	Tandan tidak boleh bergagang panjang	5	9	8	2	6	0 - 4	1,8	
7	Tidak terdapat tandan yang kosong	7	5	9	3	6	0 - 4	1,9	
8	Tidak terdapat TBS yang dikirim ke pabrik beratnya kurang dari 3 Kg atau buah abnormal	4	9	10	6	1	0 - 4	1,7	
9	Tidak terdapat buah busuk yang dikirimkan ke pabrik	2	15	5	5	3	0 - 4	1,7	
<b>Jumlah</b>							<b>0 - 36</b>	<b>19,4</b>	<b>Sedang</b>
<b>Presentase Penerapan</b>								<b>53,79%</b>	

Berdasarkan tabel tingkat penerapan pada tabel 18 diatas menunjukkan bahwa rata – rata skor penerapan ialah 19,4 yang berarti tingkat penerapan pada SOP *grading* kurang dilaksanakan dengan baik. Pada pelaksanaan *grading dilapangan*, karyawan cenderung tidak melaksanakan *grading* tandan buah segar yang masuk ke pabrik dengan teliti seperti SOP yang diberlakukan, dengan alasan karena jika melakukan *grading* TBS sesuai dengan yang dianjurkan akan memakan waktu sangat lama seperti memarkirkan truk dengan posisi yang benar, lalu mengambil sampel buah sebanyak kurang lebih 100, dan juga memakan banyak tenaga sedangkan pabrik sendiri mengejar target produksi 60 ton/jam, maka dari itu kegiatan *grading* lantai atau yang sesuai SOP tidak dijalankan karena membutuhkan sekitar 20 menit untuk melakukan *grading* tersebut.

Pada tandan terdiri dari 0 % buah mentah, masih terdapat buah mentah yang tidak di*grading*, dalam proses pengolahan kelapa sawit menjadi CPO jika buah mentah diproses maka akan mengeluarkan sedikit CPO, dan kualitas asam lemak pada CPO akan rendah. Tandan bergagang panjang pun juga atau melebihi panjang 5 cm tentunya juga tidak boleh ikut terolah dalam proses pengolahan kelapa sawit karena gagang kelapa sawit yang memiliki tekstur serabut dan mengeluarkan busa yang menyebabkan lemak CPO akan terserap oleh serabut tersebut dan menyebabkan berkurangnya hasil dari CPO,

Tandan yang kosong juga sangat merugikan saat dilakukan pengolahan karena tandan yang kosong tidak berisi buah kelapa sawit tidak dapat mengeluarkan minyak saat proses pengepresan, buah abnormal yang beratnya kurang dari 3 kilo rata - rata tidak memiliki buah yang besar dan hanya memiliki buah yang kecil dan terkadang tidak terdapat *fibre* di buahnya jadi tidak terdapat

minyak yang diperoleh dari *fibre*. Buah busuk adalah buah yang menyebabkan kenaikan asam lemak bebas pada CPO yang menyebabkan harga yang cenderung turun jika asam lemak bebas yang tinggi.

Jadi kegiatan *grading* di stasiun *grading* kurang dikatakan SOP yang diberlakukan kurang diterapkan dengan alasan memakan waktu yang lama, kegiatan *grading* yang sering dilakukan *gradingman* ialah dengan metode visual saja yang dianggap lebih efisien waktu. Kegiatan dilakukan dengan benar dan sesuai dengan SOP jika pada hari kerja ada pemeriksaan dari petugas Audit yang biasanya memeriksa kualitas dan mutu bahan maupun proses produksi pabrik kelapa sawit di PT. Kalimantan Sawit Abadi.

Tingkat penerapan kebersihan area kerja dan kelengkapan APD menunjukkan skor sangat tinggi, karyawan di stasiun *grading* PT. Kalimantan Sawit Abadi selalu mengikuti SOP dan menjalankannya setiap hari, karena para karyawan diwajibkan setiap pagi membersihkan area *loading ramp* yaitu area tempat *grading* berlangsung selalu dibersihkan agar mempermudah jalannya proses *grading* dan keluar masuknya truk di area *loading ramp*.

### **3. Tingkat Penerapan SOP pasca *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan.**

Pada SOP pasca *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi terdapat 5 indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penerapan SOP pra *grading*, kegiatan pra *grading* sendiri ialah kegiatan penjagaan mutu berupa tindakan yang dilakukan dengan hasil presentase *grading*. Hasil analisis tingkat penerapan SOP dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 19. Tingkat penerapan SOP pasca *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi, Kecamatan Arut Selatan

No.	Indikator	Penerapan Responden					Kisaran skor	Rata Skor	Kategori	
		TPD	JD	TD	SD	SLD				
1	Hasil <i>Grading</i> TBS di pabrik disampaikan secara resmi oleh perusahaan inti kepada pekebun melalui kelembagaan pekebun	0	0	0	0	30	0 - 4	4		
2	Buah dari sampel yang telah dilakukan <i>grading</i> disusun sesuai ketentuan mutu buah yang telah ditentukan sebagai dasar untuk penentuan hasil <i>grading</i> dan penetapan <i>penalty</i>	0	0	0	0	30	0 - 4	4		
3	<i>Grading penalty</i> $\leq 5\%$ melakukan <i>grading</i> secara normal	0	0	0	0	30	0 - 4	4		
4	<i>Grading penalty</i> 5% - 8% mill manager dan asisten lab melakukan <i>grading</i> secara ketat dengan cara memantau langsung ke <i>loading ramp</i>	11	19	0	0	0	0 - 4	0,6		
5	<i>Grading penalty</i> $\geq 8\%$ mill manager melakukan komunikasi dengan <i>supplier</i> dan FFB <i>Trading</i> sebelum dilakukan <i>penalty</i> , kemudian melakukan pemanggilan terhadap <i>supplier</i> pihak pekebun untuk mendiskusikan langkah perbaikan yang akan diambil, buah tidak boleh dikembalikan dan dibuatkan laporan ketidaksesuaian (NCR) untuk mencari akar masalah dan tindakan perbaikannya	30	0	0	0	0	0 - 4	0		
		<b>Jumlah</b>					<b>0 - 20</b>	<b>13,6</b>	<b>Tinggi</b>	
		<b>Presentase Penerapan</b>						<b>68,17%</b>		

Berdasarkan analisis pada tabel 17 tentang tingkat penerapan SOP pasca *grading* di PT. Kalimantan Sawit Abadi menunjukkan bahwa rata – rata skor penerapan pasca *grading* yaitu 2,73 yang berarti masuk dalam kategori tinggi.

Dalam kegiatan pasca *grading* yaitu hasil *grading* TBS di pabrik disampaikan secara resmi oleh perusahaan inti kepada pekebun melalui kelembagaan pekebun selalu dilakukan karena setiap kegiatan *grading* berlangsung, wakil dari pekebun yaitu pihak kedua selalu berdampingan dengan pihak *gradingman*, guna melihat secara langsung kualitas buah yang dipasok ke perusahaan yang nantinya hasil *grading* akan langsung diberikan ke pihak kedua.

Biasanya perusahaan hanya mendapatkan *grading penalty* kurang dari 5% dari setiap pemasok, hal itu dikarenakan kedisiplinan pemasok dalam menjual buah ke perusahaan, dengan menghindari *penalty* yang lebih dari 5 – 8 % pemasok akan mengalami kerugian dalam menjual buah, *gradingman* juga sangat jarang menemukan dan mendapati *penalty* hingga lebih dari 5%, *penalty* jika melebihi 5% maka asisten *grading* dan *mill manager* akan turun tangan dalam mengurus pihak – pihak yang menjual buah yang mendapat *grading penalty* lebih dari 5%.

Untuk pemantauan secara ketat *grading penalty* 5% - 8% *gradingman*, asisten dan mandor mengaku sangat jarang melakukan bersama *mill manager*, *grading* secara ketat apabila hanya dilakukan jika adanya pemeriksaan dari audit untuk penilaian kelayakan pabrik, namun untuk pemeriksaan juga sangat jarang dilakukan, begitu juga dengan *grading penalty* lebih dari 8% seluruh karyawan

tidak pernah melakukan dengan alasan kegiatan tersebut sungguh memakan waktu dan lebih baik digunakan untuk melakukan kegiatan *grading* pada *supplier* lain.

Dalam kegiatan penentuan *grading penalty* yang dilakukan oleh perusahaan ada beberapa kriteria, cara perhitungan *penalty* berdasarkan standarisasi *grading* buah ialah sebagai berikut :

- a. Buah mentah (*unripe*) merupakan tandan buah segar kriteria tidak ada fraksi yang membrondol dan biasanya buah akan berwarna hitam. Persentase standart *grading* buah mentah (*Unripe*), dengan pemberian penalti ( $\%GR \times 25\%$ )
- b. Buah matang (*ripe*) adalah Tandan buah dengan kriteria sudah membrondol 2 buah/kg TBS atau > 10 brondolan/ 50 % sudah membrondolan. Standart persentase *grading* buah matang (*Ripe*) : 90 %
- c. Buah lewat matang (*over ripe*) adalah tandan buah dengan kriteria buah sudah membrondol lebih dari 75 %, Hal ini dapat terjadi karena adanya keterlambatan pengiriman TBS dari kebun ke PKS (buah restan). Standart persentase *grading* buah terlalu matang (*Over ripe*), dengan pemberian penalti ( $\%GR - 25\%) \times 12,5\%$
- d. Tangkai panjang (*long stalk*) , kriteria nya tangkai janjangan harus habis dipotong hingga dekat dengan pangkal buah, dan tangkai yang lulus *grading* dapat dibuat hutuf V. Standart persentase *grading* buah tangkai panjang (*long stalk*) : 0 %. dengan pemberian penalti ( $\%GR \times 1\%$ )
- e. Buah-buah abnormal berupa buah kartasi adalah Buah yang berat nya dibawah 2,5 kg/janjang sehingga tidak produksi karena tingkat persentase

minyak yang rendah. Hal ini dapat terjadi karena buah pasir dari TBM yang baru berbuah lolos dari *grading* di TPH sehingga terbawa saat angkut. Standart persentase *grading* buah kartasi maksimal  $< 2\%$ , dengan pemberian penalti ( $\%GR - 5\%$ )

f. Janjang Kosong (*Empty Bunch*) :  $0\%$ , dengan pemberian penalti ( $\%GR \times 50\%$ )

g. Buah Busuk :  $0\%$ , dengan pemberian penalti ( $\%GR \times 50\%$ )

### C. Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan SOP *grading*.

Faktor – faktor yang diduga memiliki hubungan dengan tingkat penerapan SOP pada stasiun *grading* PT. Kalimantan Sawit Abadi adalah tingkat pendidikan, Lama bekerja, waktu kerja, upah kerja, dan pengawasan. Dari hasil analisis *Rank Spearman* menggunakan aplikasi *SPSS for windows*.

Tabel 20. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penerapan SOP di stasiun *grading*

No	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Nilai Koefisien Korelasi <i>grading</i>	Nilai Koefisien Korelasi Pasca <i>grading</i>
1	Tingkat Pendidikan	0,21	0,091*
2	Lama Bekerja	-0,72	-0,025**
3	Waktu Kerja	0,087*	-0,088*
4	Upah Kerja	-0,070*	0,171
5	Pengawasan	0,488	0,715

#### 1. Tingkat Pendidikan

Korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat penerapan SOP *grading* dengan korelasi  $r_s = 0,21$  bergerak ke arah positif. Korelasi tersebut termasuk ke dalam kriteria yang signifikan sehingga diartikan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi penerapan SOP *grading*, hal ini karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi tingkat penerapan SOP *grading*.

Korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat penerapan SOP pasca *grading* dengan nilai  $rs = 0,091$  bergerak ke arah positif, korelasi tersebut termasuk ke dalam kriteria yang signifikan sehingga diartikan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi penerapan SOP pasca *grading*, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi penerapan SOP pasca *grading*, hal ini berdasarkan analisis karyawan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di stasiun *grading* memiliki presentase 97,2 %, karyawan memiliki riwayat pendidikan yang termasuk tinggi yaitu SMA.

## **2. Lama Bekerja**

Korelasi antara lama bekerja dengan tingkat penerapan SOP *grading* memiliki nilai  $rs = -0,72$  bergerak ke arah negatif yang berarti, yang artinya semakin lama karyawan bekerja maka tingkat penerapan SOP *grading* akan rendah.

Korelasi antara lama bekerja dengan tingkat penerapan SOP pasca *grading* menunjukkan nilai  $rs = -0,025$  bergerak ke arah negatif yang berarti semakin lama bekerja di perusahaan maka akan berpengaruh negatif dengan tingkat penerapan SOP *grading*,

## **3. Waktu Kerja**

Korelasi antara waktu kerja dengan tingkat penerapan SOP *grading* dengan nilai  $rs = 0,087$  bergerak ke arah positif, hal ini menunjukkan bahwa waktu kerja mempengaruhi atau memiliki hubungan positif dengan tingkat penerapan SOP *grading*, karena semakin lama waktu kerja yang di berikan maka akan semakin tinggi tingkat penerapan SOP *grading*. Berdasarkan dalam analisis karyawan sebanyak 21 orang dengan presentase 61,8% bekerja lebih dari 48 jam,

Korelasi antara waktu kerja dengan tingkat penerapan SOP pasca *grading* dengan nilai  $rs = -0,088$  bergerak ke arah negatif, menunjukkan bahwa semakin lama waktu kerja maka tingkat penerapan SOP pasca *grading* akan rendah.

#### 4. Upah kerja

Korelasi antara upah kerja dengan tingkat penerapan SOP *grading* menunjukkan nilai  $r_s = -0,070$  bergerak ke arah negatif, jadi semakin besar upah kerja yang diberikan maka tingkat penerapan SOP *grading* akan rendah, Korelasi antar upah kerja dengan tingkat penerapan SOP pasca *grading* menunjukkan nilai  $r_s = 0,171$  bergerak ke arah positif, korelasi ini menunjukkan bahwa upah kerja memiliki hubungan atau mempengaruhi penerapan pasca *grading*, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi upah kerja yang diberikan maka akan semakin tinggi tingkat penerapan SOP pasca *grading*.

#### 5. Pengawasan

Korelasi antara Pengawasan dengan tingkat penerapan SOP *grading* menunjukkan nilai  $r_s = 0,488$  bergerak ke arah positif yang korelasi ini menunjukkan bahwa pengawasan memiliki hubungan atau mempengaruhi penerapan SOP *grading*, jadi dengan semakin tinggi pengawasan yang diberikan maka akan semakin tinggi tingkat penerapan SOP *grading*.

Korelasi antara pengawasan dengan tingkat penerapan SOP pasca *grading* menunjukkan nilai  $r_s = 0,715$  bergerak ke arah positif, korelasi ini menunjukkan bahwa pengawasan memiliki hubungan atau mempengaruhi penerapan pasca *grading*, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengawasan maka akan semakin tinggi tingkat penerapan SOP pasca *grading*.